

# Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei

**Author:**

Fanisya Aulia Putri<sup>1</sup>

Aliah Pratiwi<sup>2</sup>

Ovriyadin<sup>3</sup>

**Affiliation:**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Bima<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**

[fanisyahauliaputri.stiebima21@gmail.com](mailto:fanisyahauliaputri.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>

[aliahpratiwi@gmail.com](mailto:aliahpratiwi@gmail.com)<sup>2</sup>

[yuddyovriyadin@gmail.com](mailto:yuddyovriyadin@gmail.com)<sup>3</sup>



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Abstrak:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah data *annual report* 34 perusahaan subsektor pertambangan yang bergerak dalam bidang produksi batu bara sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan menggunakan EVIEWS 12, menggunakan alat analisis seperti pemilihan estimasi model data panel, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F. Penelitian ini mendapatkan hasil data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linier. Dari penelitian ini diperoleh bahwa *dividend payout ratio* dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *dividend yield* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Dan secara simultan *dividend payout ratio*, *dividend yield* dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci:** DPR, DY, Pertumbuhan Pendapatan, Pertumbuhan Laba

## Pendahuluan

Perusahaan adalah tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan dengan tujuan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dari kinerjanya dalam menghasilkan laba. Perkembangan perekonomian yang dinamis mengakibatkan persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat kompetitif, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang relevan bagi perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen mengevaluasi posisi keuangan dan hasil dari kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk memprediksi yang mungkin akan terjadi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan ditahun mendatang (Manurung & Kartikasari, 2017).

Pertumbuhan laba adalah indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba. Pertumbuhan laba digunakan sebagai pengambil keputusan apakah perusahaan akan membagikan laba dalam bentuk dividen pada pemilik

saham atau dalam bentuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi masa mendatang. Peningkatan laba menggambarkan efisiensi operasional yang baik dan daya tarik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Kasmir (2017), kemampuan perusahaan mempertahankan posisi keuangannya dalam menghadapi sektor bisnis dan ekspansi ekonomi diukur dengan statistik yang dikenal sebagai pertumbuhan laba (Badriyah & Amanah, 2021).

Analisis rasio keuangan untuk mengukur pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan beberapa rasio diantaranya adalah rasio kebijakan dividen (*dividend policy*) dan pertumbuhan pendapatan. Kebijakan dividen dapat diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY).

*Dividend Payout Ratio* adalah rasio dari hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu. Artinya, apabila *dividend payout ratio* mengalami kenaikan dapat berpotensi menghambat pertumbuhan laba dimasa depan. Menurut Manurung & Kartikasari (2017), *Dividend Payout Ratio* yang tinggi dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba karena mengurangi dana yang tersedia untuk investasi. Sebaliknya, penurunan *dividend payout ratio* dapat memberikan lebih banyak dana untuk reinvestasi dalam operasi perusahaan, yang bisa mendukung pertumbuhan laba jangka panjang. Menurut Sundjaja dan Barlin (2018), *dividend payout ratio* yang lebih rendah dapat memperkuat posisi keuangan internal perusahaan.

Selanjutnya indikator lain untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend yield*. *Dividend Yield* adalah suatu rasio yang menghubungkan suatu dividen yang dibayar dengan harga saham biasa. Secara sederhana *dividend yield* adalah tingkat keuntungan yang diberikan oleh perusahaan per dividen saham. *Dividend yield* yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba karena investor mungkin lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memberikan dividen tinggi. Namun, jika *dividend yield* terlalu tinggi, ini bisa berarti bahwa perusahaan membagikan sebagian besar labanya sebagai dividen, sehingga mengurangi jumlah laba yang ditahan untuk reinvestasi dan pengembangan bisnis. Akibatnya, pertumbuhan laba jangka panjang akan terhambat. Sebaliknya, apabila *dividend yield* rendah cenderung mendukung pertumbuhan laba jangka panjang melalui reinvestasi laba, dengan dana yang lebih besar dialokasikan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas bisnis, sehingga mendorong pertumbuhan laba dimasa depan (Manurung & Kartikasari, 2017).

Pendapatan merupakan suatu aliran kas masuk atau kenaikan aktiva lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan diprosikan dengan berapa besar peningkatan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang diterima perusahaan bersumber dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin banyak produk perusahaan yang terjual semakin besar pendapatan yang diterima perusahaan. Pertumbuhan pendapatan yang tinggi biasanya mencerminkan peningkatan penjualan dan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba bersih. Ketika perusahaan mampu menjual lebih banyak produk atau layanan, hal ini berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba.

Perusahaan subsektor pertambangan adalah salah satu diantara perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuh subsektor yang dimiliki diantaranya adalah subsektor batu bara, subsektor energi, subsektor eksplorasi dan produksi emas, subsektor penyedia bahan baku industri konstruksi, subsektor logam dan mineral, subsektor tembaga, dan subsektor penyedia material. Adapun perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam subsektor batu bara ada 34 perusahaan. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil 7 perusahaan sebagai objek penelitian diantaranya adalah PT. Golden Energy Mines, Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk, PT. Baramulti Suksessarana, Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, PT. Trans Power Marine, Tbk, dan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk. Berikut adalah data *dividend per share*, *earning per share*, *price per share*, pendapatan dan laba bersih dari perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 :

**Tabel 1. Data Dividend Per Share, Earning Per Share, Price Per Share, Pendapatan dan Laba Bersih dari perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.**

| <b>PT. Golden Energy Mines Tbk. (In US Dollar)</b>             |            |            |                 |                   |                    |
|----------------------------------------------------------------|------------|------------|-----------------|-------------------|--------------------|
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 0,012      | 0,015      | 2,550           | 1,061,409,877     | 95,856,553         |
| 2021                                                           | 0,004      | 0,059      | 7,950           | 1,585,953,591     | 354,024,370        |
| 2022                                                           | 0,017      | 0,115      | 7,050           | 2,919,964,403     | 695,908,034        |
| <b>PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. (In Thousand US Dollar)</b> |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 0,004      | 0,004      | 1,430           | 2,534,842         | 158,505            |
| 2021                                                           | 0,009      | 0,029      | 2,250           | 3,992,718         | 1,028,593          |
| 2022                                                           | 0,016      | 0,080      | 3,850           | 8,102,399         | 2,831,123          |
| <b>PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk. (In US Dollar)</b>         |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 0,015      | 0,011      | 1,695           | 331,463,965       | 30,520,269         |
| 2021                                                           | 0,286      | 0,078      | 4,090           | 691,372,585       | 205,164,329        |
| 2022                                                           | 0,229      | 0,091      | 4,340           | 1,029,015,864     | 239,896,019        |
| <b>PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (In Thousand US Dollar)</b> |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 0,011      | 0,04       | 13,850          | 1,185,336         | 37,828             |
| 2021                                                           | 0,21       | 0,43       | 20,400          | 2,076,813         | 475,39             |
| 2022                                                           | 0,42       | 1,07       | 39,025          | 3,636,213         | 1,199,345          |
| <b>PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. (In US Dollar)</b>            |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 0,008      | 0,022      | 2,690           | 201,207,287       | 27,467,486         |
| 2021                                                           | 0,036      | 0,082      | 3,590           | 309,840,126       | 100,566,379        |
| 2022                                                           | 0,064      | 0,146      | 7,625           | 449,535,604       | 179,391,667        |
| <b>PT. Bukit Asam Tbk. (In Millions Of Rupiah)</b>             |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |
| 2020                                                           | 75         | 213        | 2,810           | 17,325,192        | 2,407,927          |
| 2021                                                           | 689        | 702        | 2,710           | 29,261,468        | 8,036,888          |
| 2022                                                           | 1,094      | 1,094      | 3,690           | 42,648,590        | 12,779,427         |
| <b>PT. Trans Power Marine Tbk. (In US Dollar)</b>              |            |            |                 |                   |                    |
| <b>Tahun</b>                                                   | <b>DPS</b> | <b>EPS</b> | <b>PPS (Rp)</b> | <b>PENDAPATAN</b> | <b>LABA BERSIH</b> |

|      |       |       |     |            |            |
|------|-------|-------|-----|------------|------------|
| 2020 | 0,001 | 0,000 | 350 | 39,761,788 | 2,085,091  |
| 2021 | 0,000 | 0,001 | 388 | 42,016,186 | 3,959,320  |
| 2022 | 0,004 | 0,005 | 462 | 62,801,600 | 14,296,163 |

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2025

Pada tabel 1 diatas ini, dapat diketahui fenomena masalah terkait dengan komponen *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Yield* (DY), Pertumbuhan Pendapatan dan Pertumbuhan Laba pada PT. Golden Energy Mines, Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia, Tbk, PT. Baramulti Suksessarana, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, dan PT. Trans Power Marine, Tbk, yang berfluktuasi selama 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan subsektor pertambangan batu bara mengalami penurunan pada *Dividend per share*, *Earning per share*, Harga saham, pendapatan dan laba bersih sekitar tahun 2020 - 2022 karena disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor. Dampak COVID-19 sebagai pemicu utama yang menyebabkan kondisi pasar yang tidak stabil dengan fluktuasi harga batu bara, sehingga perusahaan juga cenderung lebih berhati-hati dalam membagikan dividen karena ketidakpastian pasar dan kebutuhan untuk mempertahankan likuiditas, serta penurunan harga saham terjadi karena melemahnya harga komoditas di pasar internasional, yang berdampak pada pendapatan perusahaan. Lalu, faktor lainnya adalah peningkatan biaya operasional, peningkatan biaya produksi dan penurunan permintaan pasar yang juga dapat mengurangi laba bersih dan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sedangkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis kebijakan dividen dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

## Studi Literatur

### 1. Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2009), Kebijakan dividen didefinisikan bagian dari keputusan pengeluaran Badan Usaha, khususnya menyangkut pengeluaran internal Badan Usaha. Hal ini diakibatkan besarnya pembayaran dividen berdampak pada jumlah laba ditahan. Laba ditahan adalah salah satu sumber pendanaan internal badan usaha (Juniarso et al., 2023). Menurut Riyanto (2008), Dividen adalah aliran kas yang dibayarkan kepada pemegang saham atau *equity investor*. Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan pada pemegang saham (Widiasari & Amanah, 2023).

Menurut Fahmi (2012), Indikator yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen ada dua macam. Indikator pertama yang digunakan adalah rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio* atau DPR) dan untuk indikator kedua yang digunakan adalah hasil dividen (*Dividend Yield* atau DY) (Alwan, 2019). Menurut Riyanto (2008) *Dividend Payout Ratio* merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayar kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Menurut Murhadi (2013), *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan. Menurut Prastowo & Juliaty (2008), secara sistematis perhitungan *Dividend Payout Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Sumber : Prastowo & Juliaty, (2008)

Menurut Hanafi (2016), *Dividend Yield* adalah bagian dari total pengembalian yang akan diterima investor dari saham, yang menunjukkan tingkat pengembalian dividen relatif terhadap harga saham

(Anggeraini & Triana, 2023). *Dividend Yield* adalah rasio yang menghubungkan dividen yang dibayar dengan harga saham biasa perusahaan. Sedangkan, Menurut Fahmi (2012) *Dividend Yield* adalah sebagai pengukur tingkat pengembalian yang diperoleh investor dari dividen relatif terhadap harga saham yang mencerminkan besarnya dividen yang diterima per saham dibandingkan harga sahamnya, dan digunakan sebagai indikator untuk menilai daya tarik investasi saham tertentu (Umbung et al., 2021). Prastowo & Juliaty (2008), menyatakan bahwa secara sistematis perhitungan *Dividend Yield* dirumuskan sebagai berikut :

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Price Per Share}} \times 100\%$$

Sumber : Prastowo & Juliaty, (2008)

## 2. Pertumbuhan Pendapatan

Pendapatan adalah aliran kas masuk yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan utama perusahaan. Pertumbuhan pendapatan adalah peningkatan total pendapatan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan atau entitas dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan juga dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha atau perusahaan dalam memaksimalkan modal untuk menghasilkan laba maksimal selama periode tertentu. Tingkat kemajuan entitas dapat diukur dengan beberapa indikator, seperti pertumbuhan pendapatan, aset, dan harga saham. Aprilia (2020) menyatakan bahwa ketika pertumbuhan pendapatan tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi. Pertumbuhan pendapatan (*Revenues Growth*), dihitung dengan cara mengurangi pendapatan periode sekarang dengan pendapatan periode sebelumnya kemudian dibagi dengan pendapatan pada periode sebelumnya. Secara sistematis perhitungan pertumbuhan pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pert. Pendapatan} = \frac{\text{Revenues Growth } (t) - \text{Revenues Growth } (t-1)}{\text{Revenues Growth } (t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Suwardjono, (2008)

## 3. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015), Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Laba dipengaruhi oleh beberapa faktor didalam laporan keuangan seperti besarnya perusahaan, perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi penjualan, dan lainnya. Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari tahun ke tahun, sehingga menjadi indikator kinerja perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba tidak hanya menunjukkan kenaikan laba secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan serta prospek masa depan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan Laba (*Earnings Growth*) yang menyatakan berapa besar peningkatan laba perusahaan, dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Secara sistematis perhitungan pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pert. Laba} = \frac{\text{Earnings } (t) - \text{Earnings Growth } (t-1)}{\text{Earnings Growth } (t-1)} \times 100\%$$

Sumber : Suwardjono (2008)

## 4. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

*Dividend Payout Ratio* dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba karena semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan menguntungkan para investor tetapi bagi perusahaan akan memperlemah internal *financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi, sebaliknya semakin kecil *Dividend Payout Ratio* akan merugikan investor tetapi internal *financial* perusahaan akan semakin kuat. Ketika *Dividend Payout Ratio* tinggi, perusahaan membagikan sebagian besar laba bersihnya sebagai dividen kepada pemegang saham. Apabila *Dividend Payout Ratio* tinggi, menarik bagi investor tetapi berpotensi menghambat pertumbuhan laba dimasa depan karena berkurangnya dana untuk reinvestasi. Sedangkan, apabila *Dividend Payout Ratio* rendah, kurang menarik bagi investor tetapi dapat memperkuat posisi keuangan internal perusahaan dan mendukung pertumbuhan laba jangka panjang.

Berdasarkan penelitian dari Widiyanti & Amanah (2023), Siringoringo et al (2022) serta Juniarso et al (2023) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian Yusril & Rahmayanti (2024) serta Dianty (2022) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah :

**H1 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

## **5. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Dividend Yield* (DY) adalah keuntungan yang investor peroleh dengan asumsi harga saham tetap. Sehingga, investor yang menyukai *return regular* mengharapkan perusahaan untuk membagikan dividen yang tinggi. Pembagian Laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internal, sehingga perusahaan akan mencari pendanaan eksternal dengan menerbitkan ekuitas baru atau menambah hutang. Peningkatan pembayaran dividen akan memudahkan perusahaan memperoleh dana eksternal karena kepercayaan investor pada perusahaan meningkat. Jika, dana operasional perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Berdasarkan penelitian dari Juniarso et al (2023) menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Dianty (2022) serta Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa *Dividend Yield* (DY) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H2 : *Dividend Yield* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

## **6. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba**

Dengan adanya Pendapatan yang diterima oleh perusahaan, tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan laba. Tetapi banyaknya pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dikurangi dengan beban-beban operasional agar perusahaan mengetahui jumlah laba bersih yang akan diperoleh. Jika, pendapatan perusahaan meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian dari Dianty (2022), Septiani et al (2024) serta Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan, penelitian Gultom & Tania (2023) serta Silviana (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H3 : Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.**

### **7. Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba**

Semakin tinggi tingkat *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka akan menguntungkan bagi investor dalam mendapatkan laba tetapi tidak menguntungkan bagi internal *financial* karena laba ditahan akan semakin kecil. Sehingga, akan mempengaruhi pertumbuhan labanya. *Dividend Yield* (DY) adalah keuntungan yang investor peroleh dengan asumsi harga saham tetap. Sehingga, investor yang menyukai *return regular* mengharapkan perusahaan untuk membagikan dividen yang tinggi. Peningkatan pembayaran dividen akan memudahkan perusahaan memperoleh dana eksternal karena kepercayaan investor pada perusahaan meningkat. Jika, dana operasional perusahaan meningkat maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan adanya Pendapatan yang diterima oleh perusahaan, tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan laba. Tetapi banyaknya pendapatan yang diperoleh perusahaan akan dikurangi dengan beban-beban operasional agar perusahaan mengetahui jumlah laba bersih yang akan diperoleh. Jika, pendapatan perusahaan meningkat maka laba yang diperoleh juga akan meningkat.

Berdasarkan penelitian dari Dianty (2022) serta Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield* dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4 : *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.**

## **Metode Penelitian**

### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2021), penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang rumusan masalahnya bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dan hubungan tersebut bisa bersifat sebab-akibat (kausal). Dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variabel dan melakukan pengujian hipotesis agar dapat mengetahui pengaruh variabel bebas (X) yaitu, *Dividend Payout Ratio* (X1), *Dividend Yield* (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) terhadap variabel terikat yaitu, Pertumbuhan Laba (Y).

### **B. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2021), instrumen penelitian adalah alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengamati suatu gejala alam dan sosial yang akan diukur. Instrumen ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengamati fenomena yang diteliti agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan daftar tabel dari *Deviden Per Sahre*, *Earning Per Share*, *Price Per Share*, pendapatan dan laba dari perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 - 2022 yaitu sebanyak 7 perusahaan antara lain : PT. Golden Energy Mines, Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia,

Tbk, PT. Baramulti Suksessarana, Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana, Tbk, PT. Bukit Asam, Tbk, PT. Trans Power Marine, Tbk, dan PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.

### C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), populasi merupakan sejumlah objek atau individu yang mempunyai karakteristik atau ciri yang sama dan memiliki hubungan yang seragam dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data *annual report* 34 perusahaan subsektor pertambangan yang bergerak dalam bidang produksi batu bara sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2021), Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk merepresentasikan populasi seluruhnya dalam suatu penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Annual report 7 perusahaan subsektor pertambangan yang bergerak dalam bidang produksi batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2018 - 2022 yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Trans Power Marine Tbk, dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Teknik *Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2021), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel yang berfokus pada individu maupun kelompok yang memenuhi kriteria tertentu yang dianggap penting. Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kriteria pemilihan sampel.**

| NO. | Kriteria Sampel                                                                                      | Jumlah    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1   | Jumlah perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI                             | 34        |
| 2   | Total perusahaan yang tidak menyediakan data laporan keuangan selama 5 tahun di BEI tahun 2018-2022  | (9)       |
|     | <b>Total perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan selama 5 tahun di BEI tahun 2018-2022</b> | <b>25</b> |
| 3   | Jumlah Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama 5 tahun 2018-2022                             | (18)      |
|     | <b>Jumlah Perusahaan yang membagikan dividen selama 5 tahun 2018-2022</b>                            | <b>7</b>  |
|     | <b>Data Observasi (Tahun)</b>                                                                        | <b>5</b>  |
|     | <b>JUMLAH DATA PENELITIAN (7X5)</b>                                                                  | <b>35</b> |

### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI, yaitu PT. Golden Energy Mines Tbk, PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Trans Power Marine Tbk, dan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

### 1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019), Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dan disajikan dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang. Adapun dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI.

### 2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2019), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan penelitian, buku-buku ilmiah, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Untuk penelitian ini yang dijadikan sebagai studi pustaka yaitu, jurnal-jurnal peneliti terdahulu yang didapatkan melalui situs atau *website* yang tersedia.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah pendekatan *Econometric Views* dengan *software EViews* versi 12. *Eviews* adalah perangkat lunak berupa program komputer yang dipergunakan sebagai alat analisis statistika dan ekonometri pada data berjenis runtun-waktu. *Eviews* sebagai aplikasi pengolah data dengan keunggulan terletak pada kemampuannya untuk mengolah data yang bersifat *time series*, *cross section* maupun data panel. Adapun Langkah – langkah yang perlu dilakukan adalah :

### a. Penentuan model estimasi data panel

Menurut Widarjono (2007), ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji statistik F (*uji chow*) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau Metode *Fixed Effect*. Kedua, uji *Hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Ketiga, uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau metode *Random Effect* (Iqbal, 2015).

1. Uji Statistik F (*Uji Chow*), digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Apabila nilai *sign-prob Chi Square*  $< 0,05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai *sign-prob Chi Square*  $> 0,05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.
2. Uji *Hausman*, untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect* (Iqbal, 2015).
3. Uji *Lagrange Multiplier*, untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect*. Uji signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Apabila nilai *Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan, sebaliknya apabila nilai *Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect* (Sihombing, 2022).

### b. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dianggap tidak berdistribusi normal (Dunakhri, 2019).
2. Uji Multikolinearitas, ada beberapa cara untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinearitas yaitu dengan mencari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Koefisien korelasi antar dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*. Nilai mutlak

dari koefisien korelasi besarnya dari 0-1. Apabila nilai koefisien korelasi antar dua variabel independen  $< 0,85$  maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi antar dua variabel independen  $> 0,85$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Sihombing, 2022).

3. Uji Heterokedastisitas, dilakukan dengan menggunakan Glejzer. Hasil yang diperlukan adalah dengan membandingkan nilai  $\text{sign.prob} > 0,05$ . Jika nilai  $\text{sign.prob}$  variabel bebas  $> 0,05$ , maka tidak ada masalah heterokedastisitas (Sihombing, 2022).
4. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross sectional*). Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* (DW) dengan ketentuannya yaitu uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ . Sedangkan jika berada diluar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi.

### c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model analisis regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

$\alpha$  : Bilangan Konstanta

$\beta$  : nilai koefisien regresi linear berganda

X1 : DPR

X2 : DY

X3 : Pertumbuhan pendapatan

e : Error

### d. Uji Hipotesis

1. Uji T untuk menguji koefisien regresi secara individu dilakukan terhadap koefisien regresi populasi, apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak sama dengan nol yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai  $\text{prob.sig} > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat begitu sebaliknya (Iqbal, 2015).
2. Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai  $\text{prob.sig} > 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat begitu sebaliknya (Sihombing, 2022).
3. Koefisien Determinasi, dinotasikan dengan *Adjusted R-squares*. Nilai koefisien determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Iqbal, 2015).

## Hasil

### a. Penentuan Estimasi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 0.831030  | (6,25) | 0.5573 |
| Cross-section Chi-square | 6.365126  | 6      | 0.3836 |

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai sign.prob value chi-square = 0,3836 > 0,05 maka dapat disimpulkan *Common Effect Model (CEM)* lebih baik daripada *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

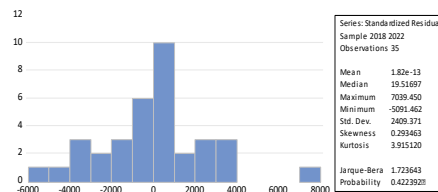
|               | Test Hypothesis      |                      |                      |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
|               | Cross-section        | Time                 | Both                 |
| Breusch-Pagan | 0.164621<br>(0.6849) | 0.117856<br>(0.7314) | 0.282477<br>(0.5951) |

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Berdasarkan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan = 0,6849 > 0,05 maka dapat disimpulkan *Common Effect Model (CEM)* lebih baik daripada *Random Effect Model (REM)*. Sehingga, berdasarkan uji chow dan uji lm, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel 5 diatas nilai probability Jarque-Bera sebesar 0,422 (> 0,05). Maka, bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

|    | X1       | X2       | X3       |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.030582 | 0.099983 |
| X2 | 0.030582 | 1.000000 | 0.030942 |
| X3 | 0.099983 | 0.030942 | 1.000000 |

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai < 0,85 yang dimana koefisien X1 (DPR) dan X2 (DY) = 0,030582 < 0,85, koefisien X1 (DPR) dan X3 (Pertumbuhan Pendapatan) = 0,099983 < 0,85, serta koefisien X2 (DY) dan

X3 (Pertumbuhan Pendapatan) =  $-0.030942 < 0,85$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolinearitas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS\_RESID  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/12/25 Time: 19:16  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 213.1382    | 99.45080   | 3.14315     | 0.0401 |
| X1       | 79.20334    | 100.7383   | 2.78622     | 0.4377 |
| X2       | 0.62458     | 1.492790   | 0.41839     | 0.6785 |
| X3       | 11.46470    | 14.62227   | 2.78405     | 0.4390 |

**Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hal ini karena setelah dilakukan uji diperoleh hasil berupa nilai probabilitas antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai  $> 0,05$  yang dimana nilai  $\text{sign.prob X1} = 0,4377 > 0,05$ ,  $\text{sign.prob X2} = 0,6785 > 0,05$  dan  $\text{sign.prob dari X3} = 0,4390 > 0,05$ .

### 4. Uji Autokorelasi

|                       |          |
|-----------------------|----------|
| Mean dependent var    | 842.1086 |
| S.D. dependent var    | 4559.819 |
| Akaike info criterion | 15.13201 |
| Schwarz criterion     | 15.30977 |
| Hannan-Quinn criter.  | 15.19337 |
| Durbin-Watson stat    | 1.775813 |

**Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi**

Berdasarkan informasi pada Tabel 8 diatas dapat terlihat bahwa nilai *durbin watson* sebesar 1,775 dengan nilai DU sebesar 1,65 maka dengan rumus  $DU < DW < 4-DU$  diperoleh nilai  $1,65 < 1,775 < 2,34$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### c. Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/12/25 Time: 19:25  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 119.4265    | 107.8404   | 1.107437    | 0.2766 |
| X1       | 59.17382    | 109.2365   | 2.541703    | 0.0291 |
| X2       | 0.40299     | 1.618721   | 0.248959    | 0.8050 |
| X3       | 14.02321    | 15.85579   | 2.884421    | 0.0383 |

|                    |           |                       |          |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared          | 0.791395  | Mean dependent var    | 842.1086 |
| Adjusted R-squared | 0.790563  | S.D. dependent var    | 4559.819 |
| S.E. of regression | 442.9523  | Akaike info criterion | 15.13201 |
| Sum squared resid  | 6082409.  | Schwarz criterion     | 15.30977 |
| Log likelihood     | -260.8102 | Hannan-Quinn criter.  | 15.19337 |
| F-statistic        | 1190.655  | Durbin-Watson stat    | 1.77581  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |                       |          |

**Tabel 9. Persamaan Regresi Linear Berganda**

$$Y = 119,43 + 59,17 X1 + 0,40 X2 + 14,02 X3$$

Berdasarkan persamaan hasil analisis regresi data panel diatas yang dibuat menggunakan data koefisien dari tabel 9, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta a menurut hasil regresi adalah 119,43. Artinya, jika pada setiap variabel DPR (X1), DY (X2) dan Pertumbuhan pendapatan (X3) memiliki nilai nol (0) maka Pertumbuhan laba (Y) akan bernilai sebesar 119,43 persen.
2. Nilai koefisien regresi pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 59,17. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Dividend Payout Ratio* sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan laba sebesar 59,17 persen.
3. Nilai koefisien regresi *Dividend Yield* adalah 0,40. Artinya, setiap kenaikan satu persen nilai *Dividend Yield* maka akan meningkatkan nilai Pertumbuhan laba sebesar 0,40 persen.
4. Nilai koefisien regresi untuk Pertumbuhan pendapatan sebesar 14,02. Artinya, setiap kenaikan satu persen nilai Pertumbuhan pendapatan maka akan meningkatkan Pertumbuhan laba sebesar 14,02 persen.

**d. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji T**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/12/25 Time: 19:25  
 Sample: 2018 2022  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 119.4265    | 107.8404              | 1.107437    | 0.2766 |
| X1                 | 59.17382    | 109.2365              | 2.541703    | 0.0291 |
| X2                 | 0.40299     | 1.618721              | 0.248959    | 0.8050 |
| X3                 | 14.02321    | 15.85579              | 2.884421    | 0.0383 |
| R-squared          | 0.791395    | Mean dependent var    | 842.1086    |        |
| Adjusted R-squared | 0.790563    | S.D. dependent var    | 4559.819    |        |
| S.E. of regression | 442.9523    | Akaike info criterion | 15.13201    |        |
| Sum squared resid  | 6082409.    | Schwarz criterion     | 15.30977    |        |
| Log likelihood     | -260.8102   | Hannan-Quinn criter.  | 15.19337    |        |
| F-statistic        | 1190.655    | Durbin-Watson stat    | 1.77581     |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000    |                       |             |        |

**Tabel 10. Hasil Uji Common Effect Model**

Sederhananya, t-statistik ( $t_{hitung}$ ) menunjukkan sejauh mana satu variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada tabel 10 diatas menunjukkan hasil analisis regresi parsial dengan beberapa pemahaman temuan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. *Dividend Payout Ratio* (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Tabel 10, menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 2,542$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 2,03951$  ( $2,542 > 2,03951$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,0291 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0291 < 0,05$ ). Sehingga, *Dividend Payout Ratio* (X1) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).
- b. *Dividend Yield* (X2) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y). Pada tabel 10 diatas menyatakan bahwa *Dividend Yield* memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,248959$  lebih kecil dari  $t_{tabel} = 2,03951$  ( $0,248959 < 2,03951$ ) dan Nilai Sig. sebesar 0,8050 lebih besar dari 0,05 ( $0,8050 > 0,05$ ). Sehingga, Variabel *Dividend Yield* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba(Y).
- c. Pertumbuhan Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y) karena, pada tabel 10 diatas variabel Pertumbuhan Pendapatan menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 2,884$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,03951$  ( $2,884 > 2,03951$ ) dengan Nilai Sig sebesar 0,0383 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0383 < 0,05$ ). Oleh karena itu, variabel Pertumbuhan Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

**2. Uji F**

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.791395  |
| Adjusted R-squared | 0.790563  |
| S.E. of regression | 442.9523  |
| Sum squared resid  | 6082409.  |
| Log likelihood     | -260.8102 |
| F-statistic        | 119.6553  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Tabel 11. Hasil Uji F

Hasil Uji F, Pada tabel 11 nilai Prob (F-statistik) = 0,000000 < 0,05, dan nilai  $F_{hitung} = 119,66$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel} = 2,91$  ( $119,65 > 2,91$ ). Sehingga, dapat diartikan bahwa secara simultan variabel *Dividend Payout Ratio* (X1), *Dividend Yield* (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

### 3. Koefisien Determinasi

|                    |           |
|--------------------|-----------|
| R-squared          | 0.791395  |
| Adjusted R-squared | 0.790563  |
| S.E. of regression | 442.9523  |
| Sum squared resid  | 6082409.  |
| Log likelihood     | -260.8102 |
| F-statistic        | 119.6553  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000  |

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 10 diatas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared = 0,790563 atau sebesar 79,05%. berdasarkan nilai tersebut variabel independen yang terdiri dari *Dividend Payout Ratio* (X1), *Dividend Yield* (X2), dan Pertumbuhan Pendapatan (X3) mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 79,05%, sedangkan sisanya yaitu 20,95% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### A. Uji T Statistik

#### a. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penjelasan dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 10 diatas, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba” diterima (**H1 diterima**). Artinya, *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil analisis terhadap hipotesis pertama menunjukkan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Dividend Payout Ratio* merupakan perbandingan antara *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share*. *Dividend Payout Ratio* bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kebijakan dividen perusahaan dan bagaimana manajemen memprioritaskan pembagian keuntungan kepada pemegang saham. Ini membantu investor memahami bagaimana perusahaan mengelola laba dan dividen. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. jika perusahaan membayar dividen dalam jumlah besar (DPR tinggi), maka laba yang ditahan (*retained earnings*) akan berkurang. *Retained earnings* merupakan salah satu sumber utama pembiayaan internal untuk ekspansi usaha dan investasi baru. Dengan demikian, DPR yang tinggi dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk tumbuh karena keterbatasan modal internal. Sebaliknya, DPR yang rendah berarti perusahaan menahan lebih banyak laba untuk reinvestasi, yang dapat mendorong pertumbuhan laba di masa depan. Artinya, semakin besar porsi laba yang dibagikan sebagai dividen,

semakin kecil dana yang tersisa untuk diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan, sehingga potensi pertumbuhan laba di masa depan menjadi lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Amanah (2023), Siringoringo et al (2022) serta Juniarso et al (2023) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Yusril & Rahmayanti (2024) serta Dianty (2022) menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

#### **b. Pengaruh *Dividend Yield* terhadap Pertumbuhan Laba.**

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t pada tabel 10 diatas, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “*Dividend Yield* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba” ditolak (**H2 ditolak**). Artinya, *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Hal ini disebabkan karena investor seringkali memiliki preferensi berbeda mengenai dividen dan pertumbuhan. Beberapa investor lebih memilih untuk menerima dividen saat ini, sementara yang lain lebih memilih perusahaan yang menginvestasikan kembali laba untuk pertumbuhan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa *dividend yield* tidak selalu menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi yang berhubungan dengan pertumbuhan laba. *Dividend Yield* tidak selalu mencerminkan stabilitas laba. Perusahaan dengan laba yang fluktuatif mungkin memiliki *dividend yield* yang tinggi saat laba meningkat, tetapi ini tidak menjamin pertumbuhan laba yang berkelanjutan. *Dividend yield* lebih merefleksikan kebijakan pembagian keuntungan kepada pemegang saham dan preferensi investor terhadap pendapatan pasif, bukan strategi perusahaan dalam mengelola laba untuk pertumbuhan di masa depan. Oleh karena itu, *dividend yield* tidak menjadi determinan utama dalam pertumbuhan laba perusahaan. **Faktor utama pertumbuhan laba** lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*) perusahaan, bukan oleh kebijakan pembagian dividen atau *dividend yield*. Dengan kata lain, laba perusahaan cenderung tumbuh karena peningkatan penjualan atau efisiensi operasional, bukan karena perubahan dalam rasio *dividend yield*. Artinya, perubahan pada *dividend yield*, tinggi atau rendahnya dividen yang dibayarkan terhadap harga saham tidak secara langsung memengaruhi seberapa besar pertumbuhan laba perusahaan di periode berikutnya

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022) serta Manurung & Kartikasari (2017) menyatakan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Juniarso et al (2023) yang menyatakan bahwa *Dividend Yield* berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.

#### **c. Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba.**

Dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada tabel 10 diatas, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba” diterima (**H3 diterima**). Artinya, Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pertumbuhan pendapatan merupakan pendorong utama pertumbuhan laba. Jika pendapatan perusahaan meningkat dan diiringi dengan efisiensi biaya serta profitabilitas yang terjaga, maka laba perusahaan akan tumbuh secara signifikan. Dengan demikian, strategi peningkatan pendapatan sangat krusial dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Kondisi ini menunjukkan meskipun pendapatan meningkat, jika biaya operasional dan biaya lainnya juga meningkat

secara proporsional atau lebih tinggi, maka laba bersih yang diperoleh bisa saja menurun. Selain itu, Pertumbuhan pendapatan dapat terjadi tanpa disertai peningkatan margin laba. Apabila perusahaan mengalami peningkatan penjualan tetapi dengan harga jual yang lebih rendah akibat persaingan yang ketat, maka laba tidak tumbuh sejalan dengan pendapatan. Pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap laba akan semakin kuat jika perusahaan juga mampu menjaga atau meningkatkan profitabilitas. Artinya, jika pendapatan perusahaan meningkat, maka peluang untuk menghasilkan laba yang lebih besar juga meningkat, dengan asumsi efisiensi biaya tetap terjaga atau meningkat

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022), Septiani et al (2024) serta Manurung & Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun, bertentangan dengan penelitian Gultom & Tania (2023) serta Silviana (2016) menyatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## **B. Uji Statistik F**

### **Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba.**

Dari hasil pengujian Uji F pada tabel 11 diatas, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat yang menyatakan bahwa “*Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba” diterima (**H4 diterima**). Artinya, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dianty (2022) serta Manurung & Kartikasari (2017) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield*, dan Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. *Dividend Yield* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield* dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

## **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengaruh kebijakan dividen (DPR dan DY) dan pertumbuhan pendapatan terhadap pertumbuhan laba sehingga informasi ini sangat baik untuk para investor dalam menentukan keputusan investasinya. Jika perusahaan memilih untuk menggunakan laba yang diperoleh untuk kepentingan pendanaan dan kepentingan investasi dalam bentuk laba

ditahan daripada membagikan laba dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, maka hasil pendanaan dan investasi diharapkan lebih besar daripada laba yang ditahan.

## 2. Peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar menambahkan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat. Serta, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dengan faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi peningkatan laba pada perusahaan seperti, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan kas, dan tingkat leverage perusahaan

## Referensi

- Alwan, R. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Respon Investor Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–16.
- Anggeraini, F., & Triana, W. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal On Education*, 5(2), 5063–5076.
- Anggraeni, S. O., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Deviden, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–16.
- Argo, M. S., Tasik, F., & Goni, S. Y. V. . (2021). Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard Ii Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado). *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Arum, P. M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(1), 38–47.
- Badriyah, S. R., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–15.
- Dianty, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Economics Professional In Action (E-Profit)*, 4(1), 72–78.
- Dunakhri, S. (2019). Uji Reliabilitas Dan Normalitas Instrumen Kajian Literasi Keuangan. *Prosding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 1–4.
- Erawati, T., & Bulu, V. A. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2062–2076.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”. Bandung:Alfabeta.
- Gultom, G. M. W., & Tania, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, Perputaran Kas, Pendapatan Operasional Terhadap Laba. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 232.
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan Edisi ke- 5. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.

- Harianja, R., Sianipar, S., & Martaulina, S. D. (2023). Analisis Dividend Per Share (Dps) Dan Devidend Yield Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Bei Periode 2018-2020. *Jebit Mandiri-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 3(1), 19–25.
- Herdianta, & Ardiati, A. Y. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Freecash Flow Dan Ukuran Perusahaan Terhadap pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Modus*, 32(2), 110–126.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 7.
- Juniarso, A., Sunandar, N., & Wulan, R. A. W. (2023). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 210–231.
- Liong, F., Cherry, I., Vanny, S. T., Rahmi, N. U., & Yulisfan, Y. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 7(2), 309–317.
- Lyandra, A. M., Habibah, & Afridayani. (2024). Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Laba Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 1–6.
- Manurung, B. H., & Kartikasari, D. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (Mea)*, 8(1), 2062–2076.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfalah, R. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba*. 3(1), 1–15.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi. Cetakan Kedua*. Yogyakarta : UPP STIM. YKPN.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, Jakarta: BPFE
- Septiani, Raisya Puspa, Rahmi, A., & Yustikasari, I. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan , Book Tax Differences , Perbedaan Permanen , Dan Perbedaan Temporer Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2020 - 2022*. 4(6), 2031–2038.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 15.
- Siagian, A., & Doni Graha Saputra. (2017). Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2014. *Jurnal Satya Mandiri Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 1–27.
- Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi Eviews Untuk Statistisik Pemula*.

- Silviana, R. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Pejualan, Profitabilita, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba), 1–21.
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154.
- Sudana, I. M. (2009). Manajemen keuangan teori dan praktik. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair (AUP).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alphabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlin.(2018). “Manajemen Keuangan”. Edisi 6. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi*. BPFE Yogyakarta.
- Umbung, Marselina H, Ndoen, Wehelmina M, & Amtiran, Paulina Y. (2021). Jurnal Akuntansi, Vol. 10, No. 2, November (2021) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
- Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Widiasari, S., & Amanah, D. Lailatul. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jural Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12, 1–17.
- Yusril, & Rahmayanti, S. (2024). *Pengaruh Kesehatan Bank Dan Kebijakan Dividen (Dpr) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 Sampai Dengan 2022*. 2, 330–363.